

Penerapan Metode Murajaah dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an  
Studi di Panti Asuhan Syifa Kunduran  
by: sholihin, lina endah nur wahyuni, khoirotn nafi'ah  
[sholihin@staiamc.ac.id](mailto:sholihin@staiamc.ac.id), [linna.endah79@gmail.com](mailto:linna.endah79@gmail.com), [knafiah92@gmail.com](mailto:knafiah92@gmail.com),

### ABSTRAK

*Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah dan telah dijamin kemudahan menghafalnya oleh Allah, namun dalam tahap menjaga hafalan banyak yang terasa berat salah satu cara untuk mengatasinya ialah dengan menggunakan metode murajaah, yaitu mengulang-ulang kembali bacaan yang telah diperoleh agar tidak terlupa. Penulis fokus pada permasalahan; (a) bagaimana penerapan metode murajaah dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an? (b) apa saja faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif lapangan, dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Pemeriksaan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi, yakni triangulasi sumber dan teknik. Hasilnya menunjukkan bahwa, (1) metode murajaah yang diterapkan di Panti Asuhan Syifa ada 5 teknik yaitu: Murajaah kepada guru, murajaah dengan penyimakan perorangan, murajaah dengan penyimakan kelompok, murajaah sendiri dan murajaah dengan cara penyimakan dua orang. Dari hasil tes hafalan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hafalan yang telah dimurajaahkan lebih kuat melekat dari pada hafalan yang belum dimurajaahkan (2) Faktor pendukung, (a) Dukungan penuh dari pihak pengasuh dan ustadz/ustadzah (b) Teman dan lingkungan sekitar (c) orang tua dan tempat menghafal. Adapun faktor penghambatnya: (a) Keterbatasan guru dan waktu (b) Keadaan santri yang meliputi latar belakang, kecapean, bosan dan malas*  
*Kata kunci: Metode, murajaah, menghafal, Al-Qur'an*

### Latar Belakang

Al-Qur'an itu merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan perantaraan Malaikat Jibril as., sebagaimana yang dinyatakan dalam firman-Nya surat asy-Syu'ara ayat 193: "Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril)".<sup>1</sup> Sebagai mukjizat dan pedoman hidup bagi kaum muslimin yang wajib dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Membacanya Al-Qur'an bernilai ibadah di sisi Allah swt.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad yasir dan ade jamaruddin, *Study Al-Qur'an* (Riau: Asa Riau, 2016) hal 1

<sup>2</sup> Muhammad yasir dan ade jamaruddin, *Study Al-Qur'an*, hal.9.

Apalagi bila berupaya memahami isi kandungannya dan lebih-lebih bila seseorang berusaha untuk menghafalnya.

Al-Qur'an berkedudukan sebagai sumber hukum utama atau pokok hukum Islam, berarti Al-Qur'an itu menjadi sumber dari segala sumber hukum.<sup>3</sup> Karena Al-Qur'an mengandung banyak sekali pembelajaran, baik itu hukum-hukum syari'at yang selalu relevan sampai kini, sejarah-sejarah nabi terdahulu dan ilmu pengetahuan lainnya yang bisa diperoleh dengan mengkaji Al-Qur'an lebih mendalam lagi.

---

<sup>3</sup> Rusdaya Basri, *Ushul Fikih 1*, (Parepare, IAIN Parepare Nusantara Press,) hal 18

Al-Qur'an memiliki keutamaan–keutamaan diantaranya: Al-Qur'an akan menjadi syafaat bagi pembacanya di hari kiamat, yaitu: (a) Mendapatkan gelar insan terbaik (b) Akan diangkat derajatnya oleh Allah (c) Mendapatkan pahala akan bersama malaikat di Akhirat (d) Mendapatkan kasih sayang, ketenangan, dikelilingi malaikat, dan dipuji Allah di hadapan makhluknya.<sup>4</sup>

Diantara kemuliaan Al-Qur'an dibandingkan dengan kitab–kitab lainnya adalah Al-Qur'an akan selalu terjaga kemurniannya dari pertama dulu ketika diturunkan kepada nabi Muhammad, sekarang dan hari kemudian. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Hijr ayat 9, yang artinya: “Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”<sup>5</sup>

Lane Poole, cendekiawan non muslim mengatakan, bahwa keistimewaan Al-Qur'an yang paling menonjol adalah keotentikannya yang tidak diragukan lagi. Setiap huruf yang ada sekarang sama sekali tidak berubah sejak tiga belas abad yang lampau.<sup>6</sup> Karena itulah menjadi penghafal Al-Qur'an merupakan pilihan yang tidak langsung menjadi salah satu hamba pilihan Allah untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an.

Abu Mansur Al-Maturidi salah satu ulama pakar tafsir yang telah diakui keilmuannya memberikan penjelasan dari ayat tersebut, salah satu maknanya adalah bahwa Allah telah

memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal, sehingga siapapun bisa menghafalnya, baik anak kecil maupun orang dewasa, bahkan baik oleh orang mukmin maupun orang kafir sekalipun.<sup>7</sup>

Allah telah menjanjikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an, sebagaimana tersebut dalam firman Allah surah Al-Qomar ayat 17, yang artinya: “Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran ?”<sup>8</sup>. Sayangnya, masih banyak yang menganggap bahwa menghafal Al-Qur'an itu sulit dan mustahil karena banyaknya jumlah ayat dan halaman dari Al-Qur'an. Mereka hanya berfikir itu sulit bahkan sebelum mencobanya.

Ada beberapa langkah dalam menghafal Al-Qur'an yang harus dilakukan oleh para penghafal, yaitu: At-tahyi'atu an-nafsiyyah (mempersiapkan mental), at-taskhiin (warming up/pemanasan), at-tarkiiz (konsentrasi), at-tikror (pengulang-ulangan), at-tarobuth (saling mengikat antara ayat).<sup>9</sup> Dalam prosesnya, menghafal dan menjaga hafalan lebih sulit menjaga hafalan. Ketika menambah hafalan terasa lebih ringan dan bersemangat sehingga lebih memilih untuk terus-menerus menambah hafalan tetapi mengesampingkan hafalan yang telah diperoleh sebelumnya.

Salah satu metode yang digunakan untuk menguatkan dan menjaga hafalan yaitu

---

<sup>4</sup> Umar al-faruq, *10 jurus dahsyat hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: ziyad,2014) hal 15-16

<sup>5</sup> Mubarakatan Tayyibah, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Bi Rasm Ustmani Qs Al-Hijr/15:9*

<sup>6</sup> Akhmad Kholid, *Pembumian nilai-nilai Islam sebagai totalitas pedoman hidup unruk mengontruksi kebahagiaan*, (An-Nur: Jurnal Ilmiah STAI Almuhammad, 2020) hal 180

---

<sup>7</sup> Cece Abdulwaly, *Mengapa aku sulit menghafal Al-Qur'an*, cet-10 (Sukabumi, Farha Pustaka,2020), hal 18

<sup>8</sup> Mubarakatan Tayyibah, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Bi Rasm Ustmani Qs al-Qomar/54:17*

<sup>9</sup> Abdullah Mulham, *Menjadi Hafizh Al-Qur'an Dengan Otak Kanan*, (Jakarta timur:Pustaka Ikado,2013)hal 162-165

metode murajaah.<sup>10</sup> Dalam segi arti, metode murajaah memiliki arti mengulang-ulang hafalan<sup>11</sup> yaitu salah satu solusi untuk selalu mengingat hafalan Al-Qur'an atau melestarikan dan menjaganya.<sup>12</sup>

Program menghafal Al-Qur'an saat ini tak hanya berada di ruang lingkup pondok pesantren saja, ada banyak sekali yayasan-yayasan atau sekolah yang memiliki program tahfidz. Salah satunya adalah Yayasan Panti Asuhan Syifa, Kabupaten Kunduran.

Berdasarkan data bahwa terdapat 31 santri putri dengan rincian: (a) 19 orang menghafalkan Juz-Amma dan surat pilihan (Yaasiin, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah dan Al-Mulk), (b) 12 orang telah menghafalkan Al-Qur'an (juz 1,2,3 dst). Ada perbedaan besar diantara keduanya yaitu bagi yang baru menghafalkan juz Amma dan surat pilihan mereka dapat mengulangi hafalan secara keseluruhan sedangkan yang telah menghafal Al-Qur'an dari juz 1 dst rata-rata hanya mampu mengulangi seperempat dari hafalan yang telah diperoleh.<sup>13</sup>

Dari temuan awal tersebut diperoleh fakta bahwa sebagian santriyati yang menghafal Al-Qur'an (juz 1,2 dst) mengalami kesulitan mengingat kembali hafalan yang pernah ia hafalkan karena lebih fokus untuk menambah hafalan baru, hafalan yang baru saja disetorkan bisa saja lupa setelahnya. Menurut mereka membuat hafalan baru dan menjaga

hafalan yang sudah disetorkan terasa lebih berat untuk menjaganya hafalan lama.<sup>14</sup> Terlebih lagi hampir semuanya masih sekolah sehingga tak sepenuhnya fokus untuk menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, pihak Panti Asuhan Syifa menerapkan program tahfidz dengan menambah jam untuk murajaah yang lebih banyak. Dengan menggunakan metode murajaah, yang diharapkan dapat lebih menguatkan hafalan para santri. Penelitian focus pada: (a) Bagaimanakah proses penerapan metode takrir/murajaah dalam penguatan hafalan Al-Qur'an santri putri di Panti Asuhan Syifa (b) Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat proses penerapan metode takrir/murajaah dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an santri putri di Panti Asuhan Syifa?

## Pembahasan

### 1. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal dalam kosa kata bahasa arab (حَفِظَ - حَفِظًا) selain berarti menghafal juga memiliki beberapa arti lain yaitu: menjaga, memelihara, melindungi, menyimpan, memperhatikan dan mementingkan.<sup>15</sup> Dalam KBBI menghafal dari kata dasar hafal (telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan di luar kepala) sedangkan menghafal berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.<sup>16</sup>

Menghafal merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh para sarjana kuno dalam melestarikan pengetahuan, terutama

---

<sup>10</sup> Nurul Qomaiah & M. irsyad, *Metode cepat & mudah agar anak hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta:Semesta Hikmah,2016), hal 49

<sup>11</sup> Umar al-faruq, *10 jurus dahsyat hafal Al-Qur'an*, hal. 134

<sup>12</sup> Cece Abdulwaly, *Pedoman Muroj'ah Al-Qur'an*, cet-10, ( Sukabumi:Farha Pustaka,2020), hal 40

<sup>13</sup> Dokumentasi, Panti Asuhan Syifa Kunduran, tanggal 9-10 Februari 2022

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Khofsoh (santri), kunduran, tanggal 11 februari 2022, di Panti Asuhan Syifa

<sup>15</sup> Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, hal 279

<sup>16</sup> <https://kbbi.web.id/hafal> diakses pada 30 Maret 2022

melestarikan isi Al-Qur'an dan masih dipertahankan hingga kini untuk memastikan Al-Qur'an tetap utuh di hati para pengikutnya.<sup>17</sup> Al-Qur'an berasal dari kata bahasa arab merupakan bentuk masdar قَرَأَ - يَقرأُ - قُرَأْنَا yang berarti membaca, menelaah, mempelajari. Dalam bentuk masdarnya berarti yang dibaca, bacaan.<sup>18</sup> Menurut KBBI Al-Qur'an berarti kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.<sup>19</sup> Jadi menghafal Al-Qur'an adalah proses atau usaha agar Al-Qur'an dapat tersimpan dalam fikiran dan hati seseorang.

As-Suyuthi di dalam Al-itqan Fi 'Ulum Al-Qur'an, hukum menghafal seluruh ayat Al-Qur'an adalah fardhu kifayah.<sup>20</sup> Fardhu kifayah adalah perkara penting yang harus diwujudkan tanpa memandang siapa yang melakukan.<sup>21</sup>

Menghafal Al-Qur'an memiliki banyak faedah, diantaranya yaitu: (1) Jika disertai amalan soleh dan keikhlasan, maka hal ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan dunia akhirat. (2) Seorang penghafal Al-Qur'an memiliki identitas baik, perilaku baik. (3) Semakin banyak menghafal semakin banyak

pula mengetahui kebijakan yang terdapat dalam Al-Qur'an. (4) Di dalam Al-Qur'an terdapat ribuan kosa kata atau kalimat, jika kita menghafal dan memahaminya, secara otomatis kita telah menghafal semua kata-kata tersebut.<sup>22</sup>

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang dimuliakan memiliki keutamaan=keutamaan ketika menghafalnya, diantara lain: (1) Menghafal Al-Qur'an adalah awal mula Rasulullah menerimanya dari Jibril. (2) Al-Qur'an adalah sumber dan muara semua undang-undang hidup umat manusia (3) Menghafal Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah. (4) Meneladani Rasulullah SAW. (5) Menghafal Al-Qur'an juga bentuk meneladani salaf Sholeh. (6) Menghafal Al-Qur'an adalah karakteristik umat ini. (7) Menghafal Al-Qur'an adalah megaproyek yang tidak mengenal Bahasa kegagalan. (8) Penghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah dan orang-orang pilihan-Nya. (9) Memuliakan seorang penghafal Al-Qur'an adalah bagian dari mengagungkan Allah swt. (10) Akan ditempatkan bersama duta-duta Allah yang mulia lagi berbakti. (11) Sebagai pemberi syafaat bagi para penghafal dan pembacanya. (12) Penghafal Al-Qur'an itu lebih pantas menjadi kita iri. (13) Menghafal Al-Qur'an adalah sebab terhindar dari neraka. (14) Bank kebaikan.<sup>23</sup>

Salah satu metode dalam menghafa Al-Qur'an adalah murajaah, mengulang-ulang bacaan yang telah dihafal. Muraja'ah berasal dari bahasa Arab ( رَجَعَ - يُرْجِعُ ) yang berarti kembali. Kemudian menjadi tsulasi mazid ( رَجَعَ - يُرْجِعُ - مُرْاجِعَةٌ ) dengan wazan timbangan ( فَاعِلٌ - يُفَاعِلُ ) yang memiliki makna المشاركة بين

<sup>17</sup> Sedek Airiffin, *Effective Techniques of Memorizing the Quran: A Studyat Madrasah tahfiz Al-quran, Terengganu, Malaysia*, (Middle-East Journal of Scientific Research, malaya, 2013), 45

<sup>18</sup> Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, hal 1101-1102

<sup>19</sup> Arti kata Al-Qur'an-kamus besar bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/Alquran> diakses tanggal 13 Juli 2022

<sup>20</sup> Cece Abdulwaly, *40 Alasan menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsr, 2017) hal 49

<sup>21</sup> Purnasiswa 2015 MHM lirboyo, pengantar memahami Lubbul Ushul, (Kediri, Anfa' Purna, 2015), hal 23

<sup>22</sup> R. wahidi & M.Syukron maksum, beli surga dengan Al-Qur'an, med press, hal 42

<sup>23</sup> Abdullah mulham, *Menjadi Hafizh Al-Qur'an Dengan Otak Kanan*, (Jakarta timur: Pustaka Ikado, 2013), hal 13-22

اثنين, yaitu persekutuan/gabungan diantara dua orang/sesuatu. Musyarokah ialah maksud dari satu pekerjaan yang dikerjakan oleh dua subyek sehingga kedua-duanya menjadi fa'il (subyek) sekaligus maf'ul (obyek). Jika digabungkan dengan lafadz رَاجِعٌ-يُرْجَعُ maka berarti saling mengulang.<sup>24</sup> Jadi metode murajaah yaitu mengulang-ngulang hafalan yang telah disetorkan agar tetap teringat dalam memori.

Menurut para psikolog memori itu dibagi menjadi dua macam, yaitu memori jangka pendek yang berarti kita peroleh saat menghafal pertama kali, dan memori jangka panjang yang merupakan bentuk hafalan yang melekat di dalam otak untuk jangka waktu yang sangat lama.<sup>25</sup> Seorang penghafal harus selalu melakukan proses mengulang-ulang agar hafalan yang masih tersimpan dalam memori jangka pendek berpindah ke memori jangka panjang. Salah satu usaha yang dilakukan para penghafal Al-Qur'an adalah dengan menerapkan metode murajaah, dengan menjadwalkan waktu khusus untuk mengulang hafalan-hafalan yang telah disetorkan sebelumnya dan menentukan kapan kita akan mengkhawatirkan murajaah hafalan Al-Qur'an. Apakah seminggu sekali, 3 hari sekali, 5 hari sekali, sepuluh hari sekali, sebulan sekali atau dua bulan sekali.<sup>26</sup> Jadi metode murajaah ini merupakan suatu proses pengulang-ulangan ayat Al-Qur'an yang baru dihafal atau telah dihafal dengan cara penyimakan pada guru pada waktu tertentu

KH. A. Muhaimin Zen, menejelaskan ada dua murajaah, yaitu: (a) Murajaah saat

---

<sup>24</sup> Muhammad Nadjib s, *Jam'u Jamawi' Al-Mutun Fii Fann Ash-Syarfi Wa Qawaa'idihii Billughoh Al-Indonesia*, (Jatinegoro: kampoeng kyai, 2014), hal 67

<sup>25</sup> Abdullah Mulham, *Menjadi Hafizh Al-Qur'an Dengan Otak Kanan*, hal 111

<sup>26</sup> Umar al-faruq, *10 jurus dahsyat hafal Al-Qur'an*, hal 134

proses menghafal, dan (b) murajaah pasca menghafal.<sup>27</sup>

Menurut KH. A. Muhaimin Zen, untuk murajaah saat proses menghafal dilakukan dalam beberapa bentuk kegiatan, antara lain:<sup>28</sup>

- a) Murajaah sendiri. Murajaah sendiri merupakan murajaah pokok yang harus dilakukan seorang penghafal, Semakin banyak hafalan, harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk mengulangi hafalan. Keuntungan murajaah antara lain; (1) Murajaah bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. (2) Murajaah bisa dilakukan sebanyak-banyaknya dan dengan cara apa saja. Sedangkan kekurangan murajaah antara lain; Murojaah tidak ada yang mengoreksi jika salah, dan tidak ada yang menyemangati.
- b) Murajaah dalam shalat. Seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya membaca hafalan yang telah diperolehnya di dalam shalat, membaca Al-Qur'an di dalam shalat memiliki keutamaan, seperti yang telah dijelaskan Rasulullah. Dari Abu Hurairata r.a beliau berkata, bahwa Rasulullah bersabda: "Apakah salah satu diantara kalian merasa senang, jika kembali pulang ke rumah, kemudian menjumpai ada tiga ekor unta yang sedang hamil dengan badan yang besar dan gemuk?" kemudian kami menjawab: "Iya", beliau bersabda: "Tiga ayat yang dibaca oleh salah satu di antara kalian di dalam shalat, itu lebih baik dari pada tiga ekor

---

<sup>27</sup> Umar al-faruq, *10 jurus dahsyat hafal Al-Qur'an*, hal 134

<sup>28</sup> Umar al-faruq, *10 jurus dahsyat hafal Al-Qur'an*, hal 135

unta yang sedang hamil dengan badan yang besar dan gemuk”. H.R.Muslim.

- c) Murajaah bersama. Seorang yang menghafal Al-Qur’an melakukan muraja’ah bersama dengan dua teman atau lebih. Misalnya mereka duduk melingkar dan setiap orang masing-masing membaca satu halaman, dua halaman atau ayat per ayat. Ketika salah satunya membaca yang lain mendengarkan sekaligus membetulkan jika yang ada salah. Bisa juga dilakukan dengan membaca juz atau surah yang dihafal dari awal sampai akhir secara bersama. Ini juga sangat bermanfaat untuk menguatkan hafalan.
- d) Murajaah kepada guru atau muhaffizh. Seseorang yang menghafal Al-Qur’an seharusnya menghadap guru untuk mengulangi hafalannya. Menurut KH. Adlan Ali dari Pondok Pesantren Wali Songo Cukir, Tebuireng, Jombang, materi muraja’ah harus lebih banyak daripada materi tahfizh, yaitu satu banding sepuluh. Artinya, seorang penghafal sanggup menyetorkan hafalan baru dua halaman perhari, maka harus diimbangi dengan muraja’ah 20 halaman (satu juz).

Untuk murajaah pasca menghafal dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan, antara lain:

- a. Metode ‘fami Bi Syauqin. Metode yang digunakan adalah dengan membagi Al-Qur’an menjadi tujuh bagian yang diistilahkan dengan kata Fami Bi Syauqin yang secara harfiah berarti “lisanku selalu dalam kerinduan”. Kata Fami Bi Syauqin sebenarnya merupakan sebuah singkatan. Masing-masing hurufnya merupakan batas muraja’ah setiap hari.

Ini adalah rinciannya: a) Fa (hari pertama) dari Surat Al-Fatihah sampai akhir Surat An-Nisa’, b) Mim (hari kedua) dari Surat Al-Maidah sampai akhir Surat At-Taubah, c) Ya’ (hari ketiga) dari Surat Yunus sampai akhir Surat An-Nahl, d) Ba (hari keempat) dari Surat Bani Israil (al-Isra’) sampai akhir Surat Al-Furqan, e) Syin (hari kelima) dari Surat Asy-Syu’ara’ sampai akhir Surat Yasin, f) Waw (hari keenam) dari Surat Was Shaffat sampai akhir surat Al-Hujurat, g) Qaf (hari ketujuh) dari Surat Qaf sampai Surat An-Nas.<sup>29</sup>

- b. Murajaah dalam shalat. Cara ini dapat dilakukan ketika seorang hafizh melakukan shalat sendirian atau ketika menjadi imam shalat. Yaitu setelah membaca Surat Al-Fatihah, ia melanjutkan dengan membaca surat dan ayat-ayat yang ia hafal, misalkan satu atau dua halaman, sesuai kondisi dan makmum yang ada pada saat itu. Bila kita rutin membaca satu halaman dalam setiap rakaat shalat, maka dalam sehari kita bisa muraja’ah 10 halaman atau setengah juz. Insya Allah dalam waktu dua bulan kita bisa mengkhatamkan Al-Qur’an. Apabila kita mampu menambah jumlah bacaan dalam shalat selain bacaan dalam shalat fardhu, misalnya kita muraja’ah dalam shalat Dhuha, Shalat Tahajjud dan Shalat Rawatib serta konsisten melakukannya, insya Allah kita bisa mengkhatamkan Al-Qur’an dalam shalat kurang dari sebulan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Cece Abdulwaly, *Pedoman Muroja’ah Al-Qur’an*, hal. 165

<sup>30</sup> Umar al-faruq, *10 jurus dahsyat hafal Al-Qur’an*, hal. 137

- c. Murajaah dengan cara penyimakan, yaitu salah seorang membaca dengan hafalan, sementara yang lain menyimak apa yang ia baca. Ini bisa dilakukan dengan beberapa cara: (1) Penyimakan Perorangan, yaitu seorang hafizh membaca hafalan dari juz 1 sampai juz 30 dan disimak oleh sejumlah orang. (2) Penyimakan Keluarga, yaitu penyimakan keluarga hampir sama dengan penyimakan perorangan. Hanya saja, jumlah penyimakan dan materi hafalan yang disimak berbeda dan dengan waktu yang telah disepakati. Cara penyimakan ini cocok bagi penghafal yang mempunyai kesibukan di siang hari. (3) Penyimakan Dua Orang, yaitu kegiatan penyimakan ini dilaksanakan bergantian antara dua orang atau lebih. Ketika ada seorang yang membaca maka yang lainnya diam menyimak, dan berapa banyak jumlahnya, tergantung kesepakatan begitu pula dengan waktunya. (4) Penyimakan Kelompok, yaitu dilakukan oleh sejumlah hafizh, misalnya 30 orang yang dibagi menjadi 3 kelompok. Masing-masing terdiri dari 10 orang. Kelompok pertama membaca juz 1 sampai juz 10, kelompok kedua membaca juz 11 sampai 20 dan kelompok ketiga membaca juz 21-30. Setiap orang membaca satu juz secara bergiliran sampai selesai. Ketika ada seorang yang membaca yang lainnya menyimak.<sup>31</sup>
- d. Murajaah dengan mengkaji, yaitu dengan muraja'ah surat-surat tertentu, kemudian dilanjutkan dengan kajian surat-surat tersebut. Teknis pelaksanaan adalah

---

<sup>31</sup> Umar al-faruq, *10 jurus dahsyat hafal Al-Qur'an*, hal. 137

- setiap orang yang hadir membaca satu halaman secara berurutan dan bergantian materi-materi yang dapat dikaji. Melalui metode ini, insya Allah hafalan Al-Qur'an akan semakin mantap karena dibarengi dengan pemahaman dan pengkhayatan terhadap isinya.<sup>32</sup>
- e. Murajaah dengan menulis. Muraja'ah dengan menulis ini sangat efektif untuk menguatkan hafalan. Terutama bagi yang sibuk, maka muraja'ah dengan menulis menjadi pilihan yang sangat baik. Caranya mudah, yaitu tuliskan saja surat atau juz yang ingin anda muraja'ah. Ketika lupa ayat-ayat tertentu, kita bisa berhenti sejenak untuk mengingat. Kalau masih belum ingat juga, kita bisa bertanya kepada teman atau kalau masih belum ketemu ayat yang benar, baru kita membuka Al-Qur'an.<sup>33</sup>
- f. Murajaah dengan alat bantu. Merupakan murajaah dengan menggunakan media atau alat-alat tertentu selain mushaf Al-Qur'an. Diantara bentuk murajaah dengan alat bantu ini misalnya merekam hafalan dalam bentuk video atau audio, murajaah dengan bantuan kata-kata depan setiap ayat perhalaman ditulis sendiri dalam buku atau kertas, murajaah sambil menirukan rekaman syaikh-syaikh lewat pemutaran MP3 atau MP4.<sup>34</sup>

### Langkah-Langkah Metode Murajaah

---

<sup>32</sup> Umar al-faruq, *10 jurus dahsyat hafal Al-Qur'an*, hal. 137

<sup>33</sup> Umar al-faruq, *10 jurus dahsyat hafal Al-Qur'an*, hal 137

<sup>34</sup> Cece Abdulwaly, *Pedoman Muroja'ah Al-Qur'an*, hal. 120-121

- a. Membagi Al-Qur'an menjadi lima. Artinya, mengkhhatamkan Al-Qur'an tiap lima hari. Orang-orang mengatakan, Siapa menghafal seperlima Al-Qur'an (setiap hari) ia tidak lupa.
- b. Membagi Al-Qur'an menjadi tujuh. Artinya mengkhhatamkan Al-Qur'an setiap tujuh hari. Seperti yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad
- c. Mengkhhatamkan selama sepuluh hari. Ini juga merupakan cara mengkhhatamkan yang disarankan Nabi, kepada 'abdillah ibn 'amr ibn al-Ash,
- d. Mengkhhatamkan Al-Qur'an setiap bulan (tergolong orang-orang malas). Tentang dianjurkannya mengkhhatamkan Al-Qur'an dalam sebulan ini, dalam riwayat Bukhari di dalam kitab shahihnya, Rasulullah berpesan: Khatamkanlah Al-Qur'an dalam sebulan.
- e. Mengkhususkan dan mengurangi. Yakni mengkhususkan satu juz tertentu dan mengulang-ulangnya selama satu minggu, serta terus melakukan muraja'ah hafalan secara umum.
- f. Melangsungkan proses hafalan yang baru.
- g. Mengkhhatamkan dalam shalat (baik shalat malam atau lainnya).
- h. Atau, pertama-tama mengkonsentrasikan pada lima juz dan mengulang-ulangnya di waktu-waktu tertentu. Misalnya setelah shalat Subuh melakukan muraja'ah hafalan Al-Qur'an dari juz 1 sampai surat An-Nisa', di mana selama waktu ini yang dibaca hanya juz-juz ini. Lalu, Maghrib dari juz 26 sampai juz 30, tidak di waktu-waktu yang lain. Ini sekedar contoh. Aku harap subtansinya dapat ditangkap lalu engkau akan

menciptakan cara-cara lain berdasarkan pengalaman.<sup>35</sup>

## Hasil Penelitian

- a. Progam Tahfidz Al-Qur'an.
  1. Tahapan mengaji Al-Qur'an. Setiap santri baru akan mulai mengaji dengan menghafal Fashalatan, Juz amma, surat-surat pilihan yang meliputi Yasiin, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah dan Al-Mulk lalu dilanjutkan dengan bin-nadhhor (membaca Al-Qur'an) dari juz 1 sampai 30. Kewajiban menghafal para santri hanya juz-Amma dan surat-surat pilihan saja, sedangkan menghafal keseluruhan Al-Qur'an adalah pilihan dari santri sendiri, ia bisa mulai menghafal setelah bin-nadhornya khatam atau ketika bacaann dan makhrajnya sudah baik dengan tetap menyelesaikan bin-nadhornya. Untuk anak yang belum bisa membaca huruf hijaiyyah maka ia harus membaca iqra' terlebih dahulu sebelu ke tahap-tahap tadi.<sup>36</sup>
  2. Menghafal, Menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang sangat mulia dan memerlukan hamba-hamba pilihan Allah untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an sepanjang masa. Beberapa alasan mereka menghafal antara lain: Karena ingin mendapat ridho dari Allah, Ingin menjaga dan mempelajari kandungan Al-Qur'an, Termotivasi

---

<sup>35</sup> Amjad Qasim. *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Zamzam, 2011), h. 122-123.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Nawang Wulan (Ustadzah), tanggal 14 Juli 2022



- oleh keluarga, untuk mengangkat derajat orang tua, Sebagai hasil dari belajar di Panti.
3. Teknik yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan dibaca satu halaman penuh sebanyak 7 kali, lalu dibagi menjadi 3/4 bagian, kemudian dihafalkan perbagiannya bisa dari atas tengah atau bawah tergantung keinginan. Perbagian diulang-ulang sebanyak 5 kali, lalu hafalan yang telah diperoleh digabungkan dan diulang-ulang sebelum kemudian disetorkan kepada Ustadz/Ustadzah yang mengampu. Santri membaca halaman yang akan dihafal terlebih dahulu, membaginya menjadi beberapa bagian lalu kemudian digabungkan menjadi satu, disimak sebelum kemudian disetorkan kepada Ustadz/Ustadzah yang mengampu.<sup>37</sup>
  4. Sistem setoran hafalan. Setoran hafalan baru dilaksanakan bakda Subuh, banyaknya setoran hafalan tak ada targetnya, tergantung kemampuan dari para santri. Mereka yang mampu akan menyeter satu halaman setiap harinya, jika tidak mampu maka boleh menyeter setengah halaman yang akan diulang dihari berikutnya sehingga dapat menyeter satu halaman. Hal ini dikarenakan background para santri yang memang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, jika setengah halaman juga masih belum mampu maka akan mengulang hafalan yang kemarin, lebih baik mengulang hafalan yang kemarin daripada tidak mengaji.<sup>38</sup>
  5. Target hafalan Al-Qur'an. Tidak ada target berapa yang harus mereka peroleh, karena mereka memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Santri mereka memiliki targetnya masing-masing.<sup>39</sup>
  6. Teknik menjaga hafalan. Hafalan Al-Qur'an akan sangat mudah hilang bila tidak diulang-ulang atau murajaah secara terus-menerus. Memperbaiki bagian depan yang tengah dan belakang hilang, fokus yang belakang gentian yang depan hilang. Sehingga dibutuhkan komitmen yang kuat untuk selalu menjaganya. Di Panti Asuhan Syifa juga telah diprogramkan waktu khusus untuk murajaah, yaitu waktu bakda Ashar dan Bakda Magrib, bahkan waktunya lebih lama dari yang digunakan untuk setoran hafalan Al-Qur'an.<sup>40</sup>
  7. Tes hafalan. Tes hafalan diadakan untuk mengevaluasi serta melihat perkembangan hafalan santri, sehingga bisa dilihat keefektifan program yang telah ada atau tidak, jika dirasa kurang maksimal maka para Ustadz dan Ustadzah akan mengganti atau memperbaiki program yang ada sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Tes hafalan ini diadakan setiap 3 bulan sekali, dengan cara membagi

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Khosoh (santri), tanggal 7 Juli 2022

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Nairoh (santri) tanggal 10 Juli 2022

<sup>39</sup> Wawancara dengan Dzulfikar (Ustadz), tanggal 12 Juli 2022

<sup>40</sup> Wawancara dengan Dzulfikar (Ustadz), tanggal 12 Juli 2022

dan mengacak santri sehingga mereka akan dites oleh ustadz yang bukan pengampunya. Hal tersebut dilakukan agar ustadz/Ustadzah lain bisa memberi masukan dan penilaian secara obyektif.<sup>41</sup> Hasil tes hafalan akan ditulis di buku hasil tes hafalan, yang nantinya akan diberikan kepada orang tua/wali santri agar mereka bisa melihat perkembangan dari putrinya.<sup>42</sup>

Jenis murajaah yang dilaksanakan di Panti Asuhan Syifa, yaitu:

- a. Murajaah Kepada Guru. Murajaah dilaksanakan pada waktu jadwal bakda asar dan magrib. Waktu asar ini dipergunakan untuk murajaah hafalan yang telah dihafal dan disetorkan pada waktu subuh, minimal anak akan menyetorkan murajaah sebanyak satu halaman sampai seperempat juz, jadi murajaah di waktu bakda ashar ini apabila anak telah sampai seperempat juz, ia akan menyetorkan hafalan secara langsung semuanya. Jika masih belum mampu maka ia harus mengulangi lagi halaman-halaman tersebut sampai bisa setoran seperempat juz, begitu terus sampai dapat satu juz penuh. Setelah dapat satu juz maka ia akan memurajaahnya dengan disimak perorangan. Jika saat sudah dapat satu juz tapi belum disimakkan secara langsung maka ia akan mengulang murajaah juz itu sampai ia bisa nge-juz. Lalu murajaah bakda magrib, waktu

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Nawang (Ustadz), tanggal 14 Juli 2022

<sup>42</sup> Wawancara dengan Dzulfikar (Ustadz), tanggal 12 Juli 2022

pada jadwal ini lebih banyak dari jadwal lainnya, yaitu jam 18.00-20.30. Pada waktu ini, para santri berkesempatan maju sebanyak dua kali perorangnya. Jadwal waktu ini juga diperuntukan untuk murajaah, namun agak berbeda dengan murajaah yang dilaksanakan pada waktu Asar tadi. Murajaah pada waktu ini adalah memurajaah hafalan yang telah dimurajaah di waktu Asar. Misalkan ada anak sudah murajaah sampai juz 3, maka ia akan menyetorkan murajaah dari juz 1-3 sebanyak yang ia bisa, maksimal seperempat juz permajunya. Apabila sudah sampai juz 3, maka ia akan mengulang lagi dari juz 1 dan seterusnya.<sup>43</sup>

- b. Murajaah dengan penyimakan perorangan. Ketika masing-masing santri sudah dapat murajaah sebanyak satu juz maka harus disimakkan dengan teman dengan menggunakan mikrofon yang dilaksanakan di aula putri. Kalau belum siap atau belum lancar maka akan tetap memurajaah juz itu lagi sampai mampu.<sup>44</sup>
- c. Murajaah dengan cara penyimakan kelompok. Murajaah ini dilaksanakan selapan sekali setiap hari Ahad Kliwon, para santri yang menghafal Al-Qur'an akan dibagi permajlis dan juznya, lalu secara bergantian akan membaca Al-Qur'an dengan disimak oleh para santri yang tidak/belum menghafal Al-Qur'an.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Nawang (Ustadz), tanggal 14 Juli 2022

<sup>44</sup> Wawancara dengan Khofsoh (santri), tanggal 7 Juli 2022

<sup>45</sup> Wawancara dengan Nawang (Ustadzah), tanggal 14 Juli 2022

\

- d. Murajaah sendiri. Ini merupakan murajaah mandiri dengan waktu dan jumlah yang bebas, seperti yang dikatakan Nairoh dalam wawancara, bahwa; Disela-sela waktu luang, seperti bakdo Shalat atau kegiatan saya akan memurajaah hafalan, taka da patokan berapa banyaknya karena juga menyesuaikan waktu saja.<sup>46</sup>
- e. Murajaah dengan cara penyimakan dua orang. Dan yang terakhir murajaah dengan cara penyimakan dua orang. Setiap malam Minggu, jadwal setoran mengaji dengan guru diliburkan dan diisi dengan murajaah dengan penyimakan dua orang, jadi masing-masing santri berpasangan lalu gantian disimakan.<sup>47</sup>
- f. Hasil tes hafalan. Dalam tes hafalan yang dilaksanakan pada tanggal 22-29 Juni 2022, berikut hasil yang diperoleh. Dari hasil tersebut bisa kita lihat, bahwa hafalan ziyadah yang banyak tak berbanding lurus dengan hasil dari tes hafalan. Tetapi perlu kita perhatikan juga bahwa hafalan yang telah mengalami proses murajaah memiliki hasil yang hampir sama dengan tes hafalan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hafalan yang tidak dimurajaah akan cepat hilang dan terlupa sedangkan hafalan yang dimurajaah akan lebih kuat melekat dalam pikiran.<sup>48</sup>

#### Faktor Pendukung dan Penghambat

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Nawang (Ustadzah), tanggal 14 Juli 2022

<sup>47</sup> Wawancara dengan Nawang (Ustadzah), tanggal 14 Juli 2022

<sup>48</sup> Wawancara dengan Nawang (Ustadzah), tanggal 14 Juli 2022

1. Faktor pendukung
  - a) Dukungan penuh dari pihak pengasuh dan ustadz/ustadzah. Dukungan dari pihak pengasuh dan guru sangat besar salam menjalankan progam di Panti Asuhan Syifa, hal itu terlihat mulai setiap hal kebutuhan santri yang dipenuhi baik itu makan, uang saku, Kasur dll bahkan semuanya diberikan secara gratis sehingga para santri tak kan terbebani hal tersebut dan bisa lebih fokus dalam melaksanakan kegiatan di Panti Asuhan Syifa. Selain itu faktor dari ustadz pun juga sangat mempengaruhi penerapan metoden murajaah, dalam kegiatan murajaah para santri akan diberikan kartu setoran mengaji yang berisi catatan setoran hafalan ziyadah dan murajaah. Bahkan untuk mengantisipasi kebohongan santri tentang masa haidznya juga diberlakukan catatan laporan ketika mulai haidz dan suci.<sup>49</sup>
  - b) Teman dan lingkungan sekitar. Teman juga merupakan faktor penting dalam pelaksanaan penerapan metode murajaah, dengan bersama-sama teman yang kebersamai dalam bermurajaah akan semakin meningkatkan semangat para santri, Jika berkumpul bersama dengan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama, maka akan legih ringanlah beban itu. Karena mereka akan saling membantu dan memberi semangat bila salah satu dari teman mereka sedang malas atau bosan. Lingkungan yang mendukung juga sangat penting, untuk para penghafal disini diberikan asrama khusus yang diperuntukan untuk santri-santri yang

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Karsono ( pengurus), tanggal 18 Juli 2022

menghafal. Hal ini bertujuan agar bisa menciptakan lingkungan yang positif dan nyaman untuk menghafal karena tidak mendapat gangguan dari santri lain yang belum menghafal dan jika berada di lingkungan yang semuanya menghafal tentu akan membangun semangat karena melihat teman lain yang juga menghafal.<sup>50</sup>

- c) Peran orang tua. Orang tua mengambil peran yang sangat besar dalam hafalan putra-putrinya. Orang tua juga bertanggung jawab mengawasi putra-putrinya ketika sedang berada di rumah, apakah mereka masih memurajaah hafalannya atau tidak. Ketika berada di rumah orang tua sering mengingatkan untuk tetap tadarus Al-Qur'an, selalu memarahi bila saya lebih sering bermain-main dan bahkan selalu menawarkan diri untuk menyimak hafalan putra-putrinya. Selain itu, tempat untuk menghafal juga menjadi poin kenyamanan yang mendukung penerapan metode murajaah.<sup>51</sup>

## 2. Faktor Penghambat

- a. Keterbatasan guru dan waktu. Dari data yang peneliti peroleh, jumlah santri saat ini berjumlah 31 orang dengan guru tahfidz hanya dua orang. Tentu hal tersebut menjadi kegiatan kurang maksimal. Faktor penghambat dalam penerapan metode murajaah ini salah satunya adalah kurangnya guru yang mengajar ya. Untuk saat ini satu guru

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Dzulfikar (Ustadz), tanggal 12 Juli 2022

Wawancara dengan Dzulfikar (Ustadz), tanggal 12 Juli 2022

<sup>51</sup> Wawancara dengan Sania (santri), tanggal 7 Juli 2022

memegang 15 atau 16 orang dengan waktu sekali setoran sekitar satu jam, berarti satu orangnya hanya mendapatkan waktu 4-5 menit dan itu tentu kurang maksimal ya. Kadang ada anak yang hafalannya masih sangat buruk baik itu dari kelancaran, tajwid dan makhrajnya kalau mau difokuskan benar-benar tentu tidak bisa karena bisa menghabiskan waktu untuk antrian berikutnya. Untuk mengatasi hal tersebut, ketika satu anak maju dan dirasa bacaannya sudah bagus maka baris sebelahnya juga akan mulai setor, sehingga akan ada dua orang yang setor bersamaan dan hal tersebut tentu akan tidak maksimal karena kadang ada kesalahan yang tak diketahui oleh guru. Ketika setoran bakda Subuh, waktunya sering mepet karena harus siap-siap untuk berangkat sekolah sehingga agak kurang benar-benar fokus dalam menyetrorkan hafalan.<sup>52</sup>

- b. Keadaan santri. Panti Asuhan Syifa diperuntukan untuk anak-anak yatim dan dhuafa. Beberapa anak memiliki kondisi psikis yang tidak biasa, mereka membutuhkan perhatian lebih untuk membuat mereka bisa nyaman, merasa disayang dan diperhatikan. Tentu hal tersebut membuat program yang ada tidak bisa dipaksakan sesuai target, mereka mau belajar dan mengaji sudah sangat bersyukur. Selain dari hal tersebut beberapa kondisi santri yang menghambat penerapan metode ini antara lain:
- c. Kecapean. Mayoritas santri merupakan pelajar dengan sebanyak 80 % berada di sekolah yang menggunakan program

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Nawang (Ustadzah), tanggal 14 Juli 2022

full day school yang otomatis akan sekolah sampai sore hari. Hal itu menjadi keluh kesah dari para santri yang merasa capek dengan rutinitas seperti itu. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa murajaah berarti mengulang-ngulang hafalan yang sudah didapat dan hal tersebut kadang membuat bosan dan ingin beralih ke halaman lain padahal halaman sebelumnya masih belum lancar.

- d. Rasa malas. Rasa malas tentu sering menghampiri, kadang rasanya seperti tak ingin memurajaah dan membiarkan begitu saja.<sup>53</sup>

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang Penerapan metode Murajaah dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an santri putri di Panti Asuhan Syifa Kecamatan Kunduran Kabupaten Kunduran, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode murajaah yang dilakukan di Panti Asuhan Syifa ada 5 teknik yaitu: Murajaah kepada guru, murajaah dengan penyimakan perorangan, murajaah dengan penyimakan kelompok, murajaah sendiri dan murajaah dengan cara penyimakan dua orang. Dari hasil tes hafalan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hafalan yang telah dimurajaahkan lebih kuat melekat dari pada hafalan yang belum dimurajaahkan
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan metode takrir dalam penguatan hafalan al-Qur'an santriwati di Panti Asuhan Syifa ialah sebagai berikut: faktor pendukung, (a) Dukungan penuh dari pihak

pengasuh dan ustadz/ustadzah (b) Teman dan lingkungan sekitar (c) orang tua dan tempat menghafal. Adapun faktor yang menghambat yaitu: (a) Keterbatasan guru dan waktu (b) Keadaan para santri yang meliputi latar belakang, kecapean, bosan dan malas

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Dzulfikar (Ustadz), tanggal 12 Juli 2022

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah UIN Antasari Banjarmasin, Vol. 17 No. 33 (Januari-Juni 2018).
- Akhmad Kholid, Pembumian nilai-nilai Islam sebagai totalitas pedoman hidup unruk mengontruksi kebahagiaan, (An-Nur: Jurnal Ilmiah STAI Almuhammad, 2020).
- Albi Anggito & Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, Sukabumi: Jejak Publisher, 2018.
- Ahsantudhoni, Keutamaan Al-Qur'an dalam perspektif hadits, Lamongan: Academia publication, 2021.
- Amjad Qasim. Sebulan Hafal Al-Qur'an, Solo: Zamzam, 2011.
- Al-Faruq, Umar, 10 Jurus dahsyat hafal Al-Qur'an. Surakarta: Ziyad, 2014.
- Cece Ambulwaly, mengapa aku sulit menghafal Al-Qur'an, Sukabumi: Farha Pustaka, 2020.
- Cece Abdulwaly, pedoman murajaah Al-Qur'an, cet-10, Sukabumi: Farha Pustaka, 2020
- Hardani dkk. Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- <https://kbbi.web.id/hafal> diakses pada 30 Maret 2022
- <https://kbbi.web.id/wawancara> diakses tanggal 2 April 2022
- <https://qmc.binus.ac.id/2014/10/28/in-depth-interview-wawancara-mendalam/> diakses tanggal 15 Juni 2022
- I Wayan Suwendra, Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan, Bali: Nila Cakra Publishing House, 2018.
- Ma'had Yanbu'ul Qur'an. Al-Qur'an Dan Terjemahnya Bi Rasm Ustmani, Kudus: Mubarakatan Tayyibah, t.t.p.
- Mamik, Metodologi Kualitatif, Sidoarjo: Zifatana Publisher, 2015.
- Muhammad nadjib s, Jam'u Jamawi' Al-Mutun Fii Fann Ash-Sharfi Wa Qawaa'idihi Billughoh Al-Indonesia, Jatinegoro: kampoeng kyai, 2014
- Munawwir, Kamus Al-Munawwir, Cetakan 17, Surabaya: Pustaka progresif, 1997.
- Makhyaruddin, rahasia nikmatnya menghafal Al-Qur'an, Jakarta: Noura books, 2013.
- Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, Banjarmasin: Antasari press, 2011.
- Rin Ardiani. Penerapan Metode Murajaah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Qur'an (Rtq) Ar-Raihan Kota Jambi, Skripsi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2020.
- Sandu Siyoto & M. Ali sodik, Dasar Metodologi Penelitian, Sleman, Literasi media publishing, 2015.
- Sapriyansah, Pengaruh Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Surat Surat Pendek Siswa Kelas V Di Mi Ma'rifatun Hasanah Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas, Skripsi: IAIN Bengkulu, 2021.
- Siregar, Syaiful Azhar, Penerapan Metode Takrir Dan Muraja'ah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Sd Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah Medan: Jurnal Edu Riligia. Vol 3 No.2 (April-Juni 2019)
- Siti Tania, Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-

Qur'an Mahasantri Putri Di Ma'had Al-Jami'ah Uin Raden Intan Lampung, Skripsi:  
Universitas Islam Raden iIntan Lampung, 2018  
Subandi, Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Metode Penelitian Pertunjukan. Jurnal  
HARMONIA. volume 11, no 12 Desember 2011.  
Sholihin, Penjamin Mutu Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an, An-Nur: jurnal Ilmiah STAI  
Almuhammad Cepu, XII, (2020)  
Yasir, Muhammad dan ade jamaruddin, Study Al-Qur'an. Riau: Asa Riau, 2016